

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu manusia dalam pembentukan karakter. Pendidikan sama halnya dengan pengalaman, dimana pengalaman akan membuat seseorang belajar menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan karakter dalam konteks pendidikan indonesia yaitu pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber pada budaya bangsa indonesia untuk membina kepribadian generasi muda. Pendidikan karakter tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan, namun juga harus mampu membentuk karakter kuat setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya. Pendidikan karakter merupakan suatu tindakan yang mendidik untuk generasi selanjutnya.

Pendidikan karakter memiliki berbagai istilah dan pemahaman antara lain budi pekerti, nilai, moral etika dan lainnya. Pembelajaran perlu menanamkan pendidikan karakter yang mampu peserta didik memiliki peduli, memiliki budi pekerti dan tanggungjawab. Usaha yang dilakukan pihak sekolah selalu berupaya dalam mengarahkan pola berfikir siswa melalui pengetahuan-pengetahuan, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik serta memfasilitasi kegiatan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan kreativitasnya. Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang di atas perlu adanya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan karakter untuk membentuk kepribadian, akhlak mulia yang baik dalam diri peserta didik. Pendidikan di negara ini masih banyak

menyisakan persoalan seperti tawuran antar pelajar, kasus *bullying*, kasus lingkungan yang masih terjadi dan kasus lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter mengalami penurunan. Kurangnya perhatian terhadap karakter menyebabkan nilai-nilai karakter itu terus tergerus dengan sendirinya. Lemahnya penanaman nilai-nilai karakter merosotkan kaidah-kaidah moral. Tidak hanya di lembaga pendidikan namun juga di lembaga kemasyarakatan.

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menjadi sangat penting, melihat banyaknya fenomena yang terjadi khususnya dalam lembaga pendidikan. Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan telah gencar menggalahkan pendidikan karakter yang diinternalisasikan ke berbagai jenjang pendidikan, diharapkan krisis karakter dapat teratasi. Pentingnya penanaman karakter di muat dalm Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang penguatan pendidikan karakter. Menurut Permendiknas ada 18 pilar nilai karakter yang harus dikembangkan pada karakter peserta didik. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut merupakan canangan pemerintah dalam kegiatan penguatan pendidikan karakter.

Sekolah dengan *trend* penanaman nilai-nilai karakter sudah menjamur dimana-mana. Sekolah bukan hanya satu-satunya tempat pembinaan karakter, namun bisa dilakukan di rumah, ataupun masyarakat. Tidak dipungkiri sekolah memiliki kesempatan yang besar dalam pembinaan karakter karena anak lebih banyak menghabiskan waktu di sekolah. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disekolah dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung sehingga terbentuklah suatu budaya sekolah (Suprptiningrum dan Agustina, 2015: 219).

Salah satu program pemerintah yang masih *booming* hingga saat ini di lingkungan pendidikan yaitu program adiwiyata atau sering disebut sekolah adiwiyata. Sekolah adiwiyata mampu menjadi pilihan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik sejak dini. Program adiwiyata merupakan program pemerintah terhadap pengelolaan lingkungan melalui pendidikan. Sekolah yang telah mendapatkan predikat adiwiyata dianggap telah berhasil menumbuhkan nilai karakter pada siswa dan berpengaruh terhadap siswa.

Selaras dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 05 Tahun 2013 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Adiwiyata, yang mengintruksikan agar sekolah menerapkan sekolah berbasis lingkungan yaitu Sekolah Adiwiyata. Dimana program pendidikan menerapkan sekolah adiwiyata salah satunya jenjang pendidikan menengah. Sekolah adiwiyata ini dapat menjadi tempat dalam pembentukan nilai-nilai karakter peserta didik. Sekolah adiwiyata adalah suatu tempat dimana memperoleh pengetahuan untuk dapat mendukung pembangunan yang berkelanjutan. Sekolah adiwiyata memiliki kebijakan positif dalam pendidikan lingkungan dan karakter yang mempertimbangkan berbagai aspek pendukung dalam pendidikan lingkungan hidup dimana kegiatannya (Sumarmi dalam Afandi, 2013).

Program adiwiyata merupakan salah satu program yang mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga terciptanya karakter peduli lingkungan dalam upaya pelestarian lingkungan hidup (Kementrian Lingkungan Hidup, 2010:3). Adiwiyata merupakan tempat yang baik dan ideal guna memperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan (Panduan Adiwiyata 2012: 13). Pendidikan formal sangat baik dimana peserta didik memperoleh sikap, perilaku dan kebiasaan yang baik untuk menciptakan rasa percaya dirinya.

Sekolah adiwiyata dikembangkan untuk membentuk karakter siswa, diharapkan dengan adanya sekolah adiwiyata dapat membentuk dan mengembangkan norma dasar dalam berperilaku diantaranya kebersamaan, kesetaraan, keadilan, keterbukaan, kejujuran dan kelestarian lingkungan hidup (Mohammad Dendi F, 2017:29). Adanya sekolah adiwiyata ini dapat tercapainya pendidikan karakter untuk masa depan bangsa yang lebih baik. Untuk sekolah adiwiyata selalu mengutamakan karakter warga sekolahnya. Namun nilai karakter yang diterapkan pada sekolah adiwiyata lebih menekankan pada sikap peduli lingkungan, padahal masih banyak karakter yang perlu diterapkan dalam nilai pendidikan karakter yang ada di sekolah adiwiyata seperti halnya karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, cinta tanah air, dan peduli sosial.

Berdasarkan data badan statistik (BPS) mencatat pada tahun 2018 sekolah adiwiyata yang ikut serta dalam upaya pembangunan berkelanjutan terdiri atas 560 sekolah adiwiyata tingkat nasional dan 144 sekolah adiwiyata mandiri yang tersebar pada sekolah dasar, sekolah menengah pertama dan sekolah menengah atas serta sekolah menengah kejuruan. Indeks diatas menjelaskan bahwa sudah banyak sekolah yang berpartisipasi dalam upaya pemerintah untuk menerapkan pendidikan nilai dan karakter peserta didik. Sekarang ini sekolah adiwiyata sudah merebak di seluruh indonesia.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, SMP Negeri 1 Jatinom sudah cukup lama menjalankan program adiwiyata. SMP Negeri 1 Jatinom merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sekolah adiwiyata berada di wilayah Kabupaten Klaten. SMP Negeri 1 Jatinom ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten sebagai salah satu sekolah yang memperoleh penghargaan tingkat nasional pada tahun 2015 berbasis lingkungan. Program di SMP Negeri 1 Jatinom merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan penanaman serta pembinaan karakter terhadap warga sekolah. Dimana sekolah ini memiliki sarana prasarana yang menunjang seperti sumur resapan, biopori, wana wiyata. Menariknya program adiwiyata sebagai program yang digencarkan oleh pemerintah tidak hanya menumbuhkan kecintaan pada lingkungan tetapi menjadi program yang bisa digunakan sebagai wadah untuk menanamkan nilai karakter tentunya dengan pola sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom.

Berdasarkan paparan diatas, peneliti tertarik mengangkat masalah tersebut dengan judul penelitian **“PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SEKOLAH ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 JATINOM”**.

B. Rumusan Masalah

Dari paparan latar belakang diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu

1. Bagaimana Sekolah Adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom.

2. Bagaimana penanaman nilai-nilai karakter pada sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom?.

C. Tujuan Penelitian

Dari paparan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini untuk

1. Mendeskripsikan sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom.
2. Mendeskripsikan penanaman nilai-nilai karakter sekolah adiwiyata di SMP Negeri 1 Jatinom.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat mendeskripsikan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada sekolah adiwiyata.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam sekolah adiwiyata.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi penguatan informasi nilai karakter apa yang harus ditanamkan dalam kegiatan sekolah adiwiyata.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan pengetahuan untuk menambah wawasan akan karakter dalam sekolah adiwiyata.

- d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai rujukan peneliti dalam meneliti penanaman nilai-nilai pendidikan karakter sekolah adiwiyata di sekolah menengah.